

Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDS Kalam Kudus Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Bengkalis

Oleh
Marwoto Saiman
Slameto

Abstract: Quantum Teaching Study Mode to increase the result of study in IPS subject score for class V SDS Kalam Kudus Tebing Tinggi district, Bengkalis regency. The subjects of this research are 30 students in class V C SDS Kalam Kudus, which are consist of 14 females and 16 male students. The measured variable is student activity, teacher activity which is measured by using observation sheet and study result by writing test. Base on the result of this research, it can be concluded that Quantum Teaching Study Mode can increase student score in IPS subject at SDS Kalam Kudus Selatpanjang.

Keyword : Quantum Teaching Study Mode, Score

Pendahuluan

Jika suatu Satuan Tingkat Pendidikan telah memahami makna dan hakikat belajar dan juga melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi maka prosentase keberhasilan siswanya akan lebih besar jika dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton, guru masih menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*) sementara siswa dianggap sebagai objek yang harus diisi dengan ilmu pengetahuan atau apa saja tanpa memperhatikan potensi yang ada pada diri siswa.

Keberhasilan pembelajaran pada suatu tingkat satuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu kepala sekolah, guru, sarana prasana, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, lingkungan dan berbagai hal lain baik sifatnya langsung maupun tak langsung.

Kenyataan di lapangan banyak tingkat satuan pendidikan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang,

mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit. Sehingga tujuan pembelajaran pun sering kehilangan arah, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa yang sering berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan oleh tingkat satuan pendidikan tersebut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Dapatkah model pembelajaran Quantum Teaching menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang kreatif dan bermakna di Tingkat Satuan Pendidikan SDS Kalam Kudus Selatpanjang Kelas V Tahun Pelajaran 2008-2009 Selatpanjang Kabupaten Bengkalis?
2. Dapatkah model pembelajaran Quantum Teaching digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS kelas V SDS Kalam Kudus Selatpanjang?
3. Dapatkah model pembelajaran Quantum Teaching meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran IPS?

Cara Pemecahan Masalah

Dalam menghadapi permasalahan atau kesenjangan kondisi ideal dengan fakta yang ada di lapangan maka perlu adanya cara pemecahan masalah yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran yang efektif yang melibatkan guru dan siswa yang interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran bermakna, yang menyenangkan sehingga anak tidak sadar mereka sedang belajar walaupun sebenarnya mereka sedang belajar.
2. Penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman pelajaran secara holistik.
3. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kajian Teori

a. Konsep Dasar Quantum Teaching

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum berasal dari bahasa Inggris dapat diterjemahkan menjadi berdaya guna lebih, Teaching adalah pengajaran, Quantum Teaching

dengan demikian adalah berarti pengajaran yang berdaya guna lebih dengan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Semua unsur yang menopang kesuksesan belajar harus diramu menjadi sebuah akumulasi yang benar-benar menciptakan suasana belajar.¹ Secara aplikatif, pembelajaran Quantum Teaching berasaskan sistem TANDUR, yakni:

1. Tanamkan (guru menanamkan minat belajar siswa)
2. Alami (Siswa mengalami sendiri dengan cara diskusi)
3. Namai (siswa menyimpulkan materi berdasarkan pengalamannya)
4. Demonstrasikan (Siswa mendemonstrasikan pengalamannya melalui permainan edukatif)
5. Ulangi (Guru mengulangi pelajaran dengan cara menegaskan setiap pertanyaan dan jawaban yang sesuai kemudian siswa merangkum)
6. Rayakan (Kelompok yang mendapat skor tertinggi akan mendapat reward / hadiah)

Jika dicermati, model pembelajaran Quantum Teaching bertalian erat dengan teori belajar behavioristik dan teori perkembangan Piaget. Pandangan Behaviouristik, yang melahirkan Teori Belajar Koneksionisme dan Teori Belajar Kondisioning. Teori belajar Koneksionisme dengan tokohnya Thorndike berpendapat bahwa belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Bilamana terjadi koneksi antara S - R dan diikuti dengan keadaan yang memuaskan, maka koneksi itu menjadi lebih kuat. Sebaliknya bila koneksi, diikuti dengan keadaan yang tidak memuaskan, maka kekuatan koneksi akan menjadi berkurang.²

Hal lain yang mendasari pentingnya penerapan model pembelajaran Quantum Teaching adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi dari UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).³

b. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

1. Segalanya berbicara

Maksudnya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang guru bagikan hingga rancangan pelajaran guru, keseluruhannya mengirim pesan tentang belajar

¹ Bobby De Porter, 2002: 89.

² [Http://id.Wikipedia.Org/wiki/taksonomi_bloom](http://id.Wikipedia.Org/wiki/taksonomi_bloom).

³ Depdiknas, 2001: 5.

2. Memiliki tujuan

Semua yang terjadi karena guru mempunyai tujuan seperti seorang guru yang harus secara hati-hati menyusun pelajaran.

3. Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Pembelajaran berjalan sukses ketika murid mengalami informasi pada awal pembelajaran.

4. Mengakui setiap usaha

Dalam belajar mengandung resiko dan keluar dari rasa nyaman. Pada langkah ini, murid berhak atas pengakuan dari kecakapan dan rasa percaya diri mereka. Murid mengambil resiko dan membangun kompetensi dan kepercayaan diri mereka.

5. Layak dipelajari maka layak dirayakan (diberi reward)

Perayaan atau memberikan sesuatu sebagai reward adalah suatu umpan balik mengenai kemajuan murid dan meningkatkan asosiasi emosi positif.

Quantum Teaching dianalogikan dari Konsep Fisika Quantum yaitu sesuai rumus:

$$E = m.c^2 \text{ (Baca E sama dengan m c kwadrat)}$$

E = Energi (Antusiasme, efektivitas, belajar mengajar, semangat)

m = Massa (Semua Individu yang terlibat, situasi, materi, dll)

c = Interaksi (Hubungan yang tercipta)

Besar suatu keberhasilan tergantung dari semua individu yang terlibat baik murid, guru maupun Nara Sumber, kondisi dan situasi kelas, materi bahan ajar dan semua yang ada dalam proses pembelajaran, serta hubungan interaksi setiap elemennya. (www.qeocities.com/guruvalah)

Model Kegiatan Untuk mengaplikasikan Pembelajaran Quantum Teaching adalah melempar soal dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-

masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru ke temannya,

- 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,
- 5) Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan pada siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergiliran,
- 6) Evaluasi, dan
- 7) Penutup

Keunggulan dan kelebihan model Quantum Teaching

Tabel 2.1 Keunggulan dan kelemahan Pembelajaran Quantum Teaching

Keunggulan	Kelemahan
Melibatkan siswa secara holistik Sesuai dengan rekomendasi pembelajaran UNESCO Merupakan Pembelajaran yang interaktif Sesuai dengan perkembangan anak yang dinamis Belajar sambil bermain	karena suasana meriah bisa mengganggu kelas lain Seorang guru yang tidak bijaksana akan menyebabkan kehilangan kewibawaan, tidak semua guru mampu menciptakan suasana yang riang tetapi terarah.

Yunus falah (www.qeocities.com/guruvalah) Update 28 agustus 2008

Kerangka Berpikir

Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran IPS. Melalui model pembelajaran Quantum Teaching, siswa dilibatkan secara holistik baik aspek fisik emosional, dan intelektualnya.

Serangkaian kegiatan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching merupakan refleksi dari sistem Tandur yakni Tumbuhkan (memberikan apersepsi), Alami (memasangkan kartu kata), Namai (menyimpulkan materi), Demostrasikan (melakukan *Snowball Throwing*), Ulangi (merangkum materi dalam lagu), dan Rayakan (memberi *reward*) .

Model pembelajaran Quantum Teaching merupakan jawaban atas

rekomendasi UNESCO dalam menciptakan paradigma pendidikan yang efektif yaitu siswa belajar untuk mengetahui (*learn to know*), belajar untuk melakukan (*learn to do*), belajar hidup bersama (*learn to live together*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learn to be*). Dari rujukan ini jelas model pembelajaran Quantum Teaching dengan serangkaian kegiatan merupakan upaya pembelajaran bagi siswa untuk dapat terlibat secara holistic baik aspek kejiwaan, intelegtuanya maupun emosionalnya.

Metode Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas V b SDS Kalam Kudus Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi, Bengkalis Jl. Kartini No.13 Selatpanjang Selatan. Penelitian akan dilakukan pada bulan April 2009. Subjek penelitian adalah Siswa kelas V b SDS Kalam Kudus Kecamatan Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa 30, 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki dengan kemampuan yang tidak sama, dan tidak dibedakan menurut jenis kelamin.

Keberadaan siswa di kelas ini bervariasi dan rata-rata energik tetapi hasil pembelajaran IPS sementara tidak merata dengan rata-rata hasil belajar di bawah 7,0 (tujuh koma nol) dan kurang dari 75% dari jumlah siswa tuntas belajar.

Yang menjadi Variabel penelitian adalah model pembelajaran Quantum Teaching dan hasil belajar yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Quantum Teaching

Model Pembelajaran Quantum Teaching adalah model pembelajaran secara holistik melibatkan siswa secara fisik, emosional maupun intelektual dengan sistem TANDUR merangkul unsur penambahan atau penumbuhan minat belajar, anak mengalami, anak menyimpulkan, mendemonstrasikan, mengulangi dan merayakan sehingga anak belajar sesuai dengan dunianya sehingga tercapai prinsip efektif sesuai dengan program pembelajaran yang sudah ditentukan.

2. Hasil belajar

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar yang dimiliki siswa di dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat dilihat dari hasil test formatif dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh Tingkat Satuan Pendidikan.

Rencana tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2008/2009 dalam dua siklus secara berkesinambungan.

1. Perencanaan

Siklus 1

Pada tahap ini disusun rencana pembelajaran sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana Program Pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantun Teaching mengacu pada pencapaian Kompetensi Dasar .
- b. Berkolaborasi dengan teman sejawat (guru IPS kelas V)
- c. Membentuk Kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anggota (ada 6 kelompok). Setiap kelompok diberi nama yang sesuai dengan kharakter materi pelajaran.
- d. Membuat lembar kerja observasi kegiatan siswa dan guru
- e. Menyiapkan rangkuman untuk siswa
- f. Menyiapkan evaluasi di pertemuan terakhir untuk menguji keberhasilan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

1. Kegiatan awal

- a. Membuka pembelajaran
- b. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
- c. Memberikan Apersepsi

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan tugas yang akan dipelajari selama 10 menit sebagai Langkah Menumbuhkan minat belajar siswa (T dalam Prinsip “TANDUR”)
- b. Membentuk kelompok, kemudian memanggil ketua-ketua kelompok untuk menerima penjelasan kemudian mereka menerangkan kepada kelompoknya (mereka dapat mengalami sendiri dengan cara diskusi (A Dalam Prinsip “TANDUR”))
- c. Siswa Menyimpulkan Materi berdasarkan pengalaman yang ia peroleh (N Dalam Prinsip “ TANDUR “)
- d. Siswa Mendemonstrasikan Membuat soal pada kertas dan bentuk seperti bola kemudian melakukan lempar bola soal dari kelompok satu ke kelompok lain selama 2 menit diiringi lagu “ Hari Merdeka “sebagai kode untuk mengatur jalannya pelemparan.setelah berhenti maka setiap kelompok berhak mengerjakan soal yang di dekatnya. (D dalam Prinsip “TANDUR “)

e. Ulangi
Guru Menegaskan dari setiap pertanyaan dan jawaban yang sesuai untuk kemudian siswa merangkum, (U dalam Prinsip "TANDUR")

f. Rayakan
Kelompok yang mendapat skor tertinggi akan mendapat pembebasan dari piket, kelompok dengan skor terendah wajib piket. (R dalam prinsip "TANDUR")

3. Kegiatan akhir

a. Menutup pelajaran

b. Siswa mengerjakan Tugas

4. Pengamatan dan Observasi

Pengamatan dan observasi dilakukan dengan format yang sudah tersedia. Dalam mengobservasi dipilih teman sejawat sebagai pelaksana dan peneliti sebagai Observer, dengan demikian diharapkan pengisian lembar observasi lebih efektif.

Indikator keberhasilan penelitian ini sebagai berikut :

a. Lebih dari 85% siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran

b. Lebih dari 85% siswa berhasil mencapai nilai lebih dari KKM yang telah ditentukan.

c. Aktivitas guru mencapai kategori sempurna 80%

d. Rata-rata nilai klasikal Lebih dari KKM Yang telah ditentukan

Untuk siklus ke-2 direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sehingga masing-masing siklus relevan dan diharapkan dapat dicapai hasil yang lebih baik, dengan mengurangi kelemahan dan meningkatkan keunggulannya.

Tabel 3.1 Tabel Kerja Pelaksanaan PTK Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS kelas V SDS Kalam Kudus

Langkah Pembelajaran	Aktifitas Guru	Aktivitas Siswa	Indikator keberhasilan		Instrumen pengumpulan data
			Guru	Siswa	
Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	Menjelaskan tujuan Pembelajaran	Memperhatikan penjelasan	Kejelasan Penjelasan	Perhatian	Observasi
Memberikan apersepsi	Memberikan apersepsi	Memperhatikan apersepsi	Berkaitan dengan materi ajar	Perhatian	Observasi
Membentuk Kelompok	Membentuk kelompok dengan melibatkan siswa	Terlibat aktif dalam pembentukan kelompok	Kejelasan pengaturan	Partisipasi dalam pembentukan kelompok	Observasi
Memberikan penjelasan kepada ketua kelompok untuk dipelajari kelompok	Memberikan bagian – bagian yang harus di pelajari siswa	Meneruma dan melaksanakan tugas diskusi kelompok	Kejelasan barasan tugas yang diberikan	Pelaksanaan Tugas	Observasi
Memberikan tugas kelompok untuk membuat 2 soal	Menjelaskan Tugas	Melaksanakan tugas membuat soal	Kejelasan tugas	Pelaksanaan tugas	Observasi
Melaksanakan diskusi dengan Permainan Edukatif	Mengatur jalanya permainan Memberi dorongan kepada siswa Menegaskan Soal yang dibuat siswa Menilai jawaban siswa Menengahi perbedaan Pendapat Memeratakan keaktifan Memberi motivasi Memberi rangkuman	Mengikuti arahan guru Mengikuti permainan edukatif yang ditentukan Mendiskusikan soal yang didapat dengan kelompoknya Membacakan jawaban Mengikuti diskusi kelas Merangkum	Kejelasan / kebaikan pelaksanaan	Keaktifan dan kekreatifitasan	Observasi
Melaksanakan Tes	Mengatur Pelaksanaan Tes	Mengerjakan tes Mengawasi Pelaksanaan tes	Hasil tes		Observasi pemberian tes

Catatan :

Dilaksanakan juga pretes pada pertemuan kedua setiap siklus dan posttest dilaksanakan untuk menguji keberhasilan pembelajaran yang diadakan setelah pembelajaran pelaksanaan disesuaikan dengan Pretest. Sedangkan test untuk mengetahui hasil keseluruhan dilaksanakan satu kali setiap akhir siklus.

Data Dan Cara Pengumpulannya

Pelaksanaan Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian keberhasilan guru pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching, yang dapat dibuat tabel kegiatan guru sebagai berikut :

1. Pengukuran Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.

Rumus untuk mencari interval aktivitas guru :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah Klasifikasi}}$$

$$(I) = 13 \times 4 - 13 = 39$$

$$\text{Interval} = 4$$

$$\text{Batas bawah} = 39 : 4 = 9.75$$

Table 3.1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dengan penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching

INTERVAL	KATEGORI
29.28 - 39.03	Sangat Sempurna
19.52 - 29.27	Sempurna
9.76 - 19.51	Kurang Sempurna
0.00 - 9.75	Tidak Sempurna

Gimin dkk Instrumen Pelatihan Pelaporan PTK.

2. Pengukuran Aktivitas Belajar siswa

Rumus Aktivitas Belajar Siswa

Interval (I) = (skor maksimum – skor minimum) : Jumlah klasifikasi

$$\square \Rightarrow 9 \times 20 - 0 : 4$$

$$\Rightarrow 180 : 4$$

$$\Rightarrow 45$$

Tabel 3.2 Interval dan Kategori Aktivitas Belajar Siswa dengan penggunaan Model pembelajaran Quantum Teaching

Interval	Kategori
136 – 180	Sangat tinggi
91 – 135	Tinggi
46 – 90	Sedang
0 – 45	Rendah

Gimin dkk Instrumen Pelatihan Pelaporan PTK.

3. Pengukuran Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui terjadinya perubahan hasil belajar siswa dan tercapainya target ketuntasan minimal atau dapat diketahui melalui Penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir masing – masing pertemuan ke – 3 di setiap siklus.

Rumus penilaian hasil belajar mengacu pada Ngalim Purwanto (2006: 102)

Rata – rata hasil belajar siswa menggunakan persen sebagai berikut :

$$N_p = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang di harapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal, ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap untuk menentukan persentase

Untuk menentukan Ketuntasan belajar siswa dapat digunakan interval ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut :

Table 3.3 Interval ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching

NO	SIKLUS		
	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	> 85	30	100
2	≤ 85	-	0

Indikator Kinerja

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis secara berkolaborasi antara pelaksana dengan Observer, dalam refleksi dan dikatakan berhasil jika :

1. Keberhasilan Kegiatan aktivitas Siswa lebih dari 85 %
2. Keberhasilan Guru Menyampaikan Pembelajaran lebih dari 85 %
3. Keberhasilan individual siswa mencapai nilai 7.0 (Tujuh Koma nol) di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
4. Prestasi rata rata kelas lebih dari 7,0 dan yang mendapat nilai di atas 7,0 lebih dari 85 % dari Jumlah siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas di lakukan di SDS Kalam Kudus Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Bengkalis terletak di Jl. Kartini No.13 Selatpanjang Selatan. SDS Kalam Kudus mempunyai 18 ruang belajar terbagi dalam tiga lantai, lantai pertama untuk kelas 1a,b,c dan 2a,b,c, lantai II kelas 3a,b,c dan 4a,b,c sedangkan lantai III untuk kelas 5a,b,c dan 6a,b,c. 1 Ruang Laboratorium Komputer, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Laboratorium IPA, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Majelis Guru, 1 Ruang Bimbingan Konseling, 1 Ruang UKS, 12 Kamar Mandi.

Tenaga pendidik di SDS Kalam Kudus Rata-Rata Tamatan Sekolah Pendidikan, jumlah guru yang ada 30 orang, 6 Sarjana, 2 DIII, sisanya adalah DII dengan disiplin Ilmu pendidikan. Dua penjaga/pesuruh sekolah dan 2 orang petugas keamanan.

Khusus subjek penelitian adalah kelas V C terletak di lantai II menghadap ke selatan, pencahayaan alami dari samping kanan dan kiri mengandalkan cahaya matahari, hanya jika mendung maka disiapkan 8 lampu neon di langit-langit ruangan, sedang untuk mengatasi kegerahan suhu udara disediakan satu kipas angin besar di langit-langit terletak di tengah-tengah. Keberadaan listrik Selatpanjang yang mati hidup diantisipasi dengan sebuah Diesel berkekuatan 25 kilo watt.

Dinding bagian belakang berisikan tempelan hasil karya kreativitas anak, dinding kanan dan kiri ditempel aturan kelas dan aturan sekolah, serta tata tertib lain yang merupakan kesepakatan siswa dengan guru kelas.

Jumlah murid ada 30 orang semua warga keturunan, yang rata-rata energik dan suka hal yang baru.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus 1

a. Perencanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Siklus 1

Tahap awal perencanaan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam program semester II (Lampiran), Kalender Pendidikan SDS Kalam Kudus (lampiran 2), dan silabus pembelajaran (Lampiran 3), kemudian menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran dan

kisi – kisi soal (lampiran 4), sebagai acuan guru mengajar di kelas. Selain itu dipersiapkan juga lembar observasi aktivitas guru (lampiran 5), lembar observasi aktivitas siswa (lampiran 6), lembar tes evaluasi belajar siswa (lampiran 7), serta hasil tes evaluasi belajar siswa di akhir siklus I (lampiran 8), sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

b. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Siklus I

1)Aktivitas guru

Tabel 4.1 Rata-rata persentase Aktivitas Guru Dalam Proses pembelajaran Penggunaa Model pembelajaran Quantum

No	Aktivitas Guru	Siklus I						Rata-rata %
		Pertemuan						
		1		2		3		
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	Menyampaikan Tujuan pembelajaran	2	50	3	75	3	75	66.67
2	Terlibat dalam pembentukan kelompok	2	50	3	75	3	75	66.67
3	Memberi kesempatan siswa berdemokrasi dalam menentukan ketua kelompok	1	25	3	75	3	75	58.33
4	Memberikan Tugas dengan jelas Kepada setiap kelompok	2	50	3	75	3	75	66.67
5	Memberi bimbingan kepada setiap kelompok secara merata	2	50	3	75	3	75	66.67
6	Mengatur jalannya permainan edukatif yang sudah ditentukan	1	25	2	50	2	50	41.67
7	Memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk menjawab soal secara tertulis	2	50	2	50	3	75	58.33
8	Mengatur jalannya diskusi kelompok	2	50	2	50	3	50	50
9	Guru mempertegas persoalan yang dibacakan siswa	3	75	3	75	3	75	75
10	Memberi kesempatan pada setiap kelompok berdiskusi dan menengahi perbedaan pendapat	2	50	2	50	2	50	50
11	Menyimpulkan hasil diskusi bersama dengan siswa	2	50	2	50	3	75	58.67
12	Memberikan Rangkuman untuk dicatat siswa	3	75	3	75	3	75	75
13	Memberi penguatan	3	75	3	75	3	75	75
	Jumlah /rata rata	29	51.92	34	65.38	37	69.23	62.20
	Kategori	Tidak sempurna		Kurang Sempurna		Sempurna		Sempurna

Sumber olahan

Teaching Siklus 1.

Aktivitas guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching pada siklus 1 sempurna, tetapi banyak kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki seperti Memberi kesempatan siswa berdemokrasi dalam menentukan ketua kelompok unsur (3) nilai hanya mencapai batas bawah 1 atau 25%, guru cenderung memaksakan siswa yang pandai menjadi ketua padahal siswa yang pandai belum tentu pandai dalam mentransfer informasi kepada kawan kawannya, demikian juga unsur mengatur jalannya permainan edukatif yang sudah ditentukan (6) hanya mencapai 1 atau 25% guru belum bisa membuat ketegasan aturan permainan, sehingga terlihat anak hanyut terbawa dalam permainan tetapi kurang edukatifnya, juga transformasi ilmu jadi kurang bermakna, untuk yang mendapat nilai 2 atau 50% yaitu unsur menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang tegas dalam menyampaikan tujuan sehingga anak hanya sebagian yang mendengarkan, perhatian anak terpecah pada media pembelajaran (gitar) yang selama ini tidak pernah digunakan. Unsur (2) guru terlalu terlibat dalam pembentukan kelompok guru seharusnya cukup memilih satu siswa kemudian dipandu untuk memilih wakil atau ketua, tidak terlalu mencampuri pemilihan, juga waktu yang digunakan dalam pemilihan terlalu lama kurang efisien guru harus mengatur alokasi waktu sesuai dengan RPP semula. Unsur (4) pemberian tugas kurang jelas, guru sering berbicara ketika anak berbicara sering hanya beberapa yang memperhatikan akhirnya timbul pertanyaan yang berulang. Unsur (5) guru kurang dalam memberikan bimbingan kepada kelompok, hanya kelompok yang duduk di depan yang lebih diperhatikan. Unsur (7) guru kurang dalam memberi kesempatan pada kelompok untuk menulis cenderung memaksakan anak menghafal, ini bagus tetapi perlu disadari bahwa rata-rata anak di kelas ini suka menulis. Unsur (8) guru belum terbiasa mengatur jalannya diskusi antar kelompok sehingga hanya kelompok yang aktif terlalu mendominasi, untuk itu perlu penyebaran siswa yang aktif untuk berada di setiap kelompok, atau perlu pembentukan kelompok baru. Unsur (10) guru cenderung memaksakan pendapatnya dalam menengahi perbedaan pendapat seharusnya anak dibawa pada kebenaran dengan membuka referensi mereka, ajarkan anak untuk menemukan sendiri kebenaran. Demikian juga unsur (11) dalam menyimpulkan diskusi guru lebih dominan, sebaiknya guru memberi kesempatan kepada siswa menyimpulkan pendapat mereka sesuai dengan referensi mereka. Untuk unsur yang mendapat nilai tiga yaitu unsur (9) guru perlu lebih tegas lagi dalam mempertegas persoalan yang dibacakan siswa supaya mereka mengerti persoalan, sehingga mereka mampu menjawab dengan baik karena mereka memahami persoalan. Unsur (12) guru sudah memberikan

rangkuman untuk dicatat siswa rangkuman yang diberikan terlalu panjang sehingga anak akan bosan. Guru sudah memberikan penguatan positif sesuai unsur (13) disarankan agar lebih sering lagi dengan mengatakan bagus atau acungan jempol atau sejenisnya sehingga anak merasa dihargai sekecil apapun yang ia telah lakukan. Diharapkan setelah refleksi akan diadakan perubahan untuk perbaikan.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada pembelajaran dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching.

NO	Aktivitas Siswa	Siklus I						Rata-rata %
		Pertemuan						
		1		2		3		
		Jm l	%	Jm l	%	Jm l	%	
1	Memperhatikan penjelasan guru	20	66.67	25	83.33	27	90	80
2	Aktif dalam pembentukan kelompok	20	66.67	25	83.33	28	93.33	81.1 1
3	Mengerjakan tugas	15	50	18	60	22	73.33	61.1 1
4	Aktif dalam kelompoknya	15	50	18	60	23	76.67	62.2 2
5	Terlibat dalam permainan edukatif	20	66.67	25	83.33	28	93.33	81.1 1
6	Mengerjakan Soal secara tertulis berdiskusi dengan kelompoknya	21	70	25	83.33	27	90	81.1 1
7	Terlibat dalam diskusi kelas	24	80	24	80	27	90	83.3 3
8	Terlibat dalam penyimpulan jawaban bersama guru	9	30	15	50	25	83.33	54.4 4
9	Mencatat Rangkuman yang diberikan	30	100	30	100	30	100	100
Jumlah		10 1	64.44	20 5	75.78	30 7	87.78	76.0 5
Kategori		Rendah		Tinggi		Tinggi		Ting gi

Sumber : Data Lampiran 5

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I baru mencapai 64,44% atau kategori rendah, terlebih pada unsur (8) siswa yang terlibat hanya 9 anak atau 30% hal ini menjadikan tujuan awal pembelajaran dengan model Quantum Teaching tidak bermakna tujuan awal adalah keterlibatan siswa menjadi tujuan bukan guru sebagai pusat pembelajaran, perlu diupayakan usaha agar siswa terlibat aktif dalam penyimpulan masalah, untuk unsur yang sudah mencapai 100% yaitu unsur (9) perlu dipertahankan. Unsur (3) mengerjakan tugas, siswa hanya 15 anak atau 50% yang mau, perlu suatu motivasi agar jumlah siswa yang mengerjakan lebih banyak lagi. Unsur (4) keaktifan siswa dalam kelompok harus diperhatikan dan ditingkatkan dengan penguatan yang positif karena baru 15 siswa yang aktif dalam kelompoknya.

3) Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.3 Interval Ketuntasan Hasil Belajar Siswa siklus I Pada Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching

NO	Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	≥ 70	24	80%	Tuntas
2	< 70	6	20 %	Tidak Tuntas

Sumber data olahan lampiran 6

Dari jumlah siswa 30 terdapat 24 atau 80 % yang tuntas belajar sedangkan 20 % lainnya Tidak tuntas belajar ini dibawah indikator kinerja yaitu ketuntasan klasikal 85 % seperti yang sudah ditentukan sebelumnya.

d. Refleksi Siklus I

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung dianalisa, berdasar dari analisa maka guru dan Observer melakukan refleksi untuk menentukan. Untuk menentukan keberhasilan dari refleksi maka diperoleh hasil analisa data observasi dari data observasi sebagai refleksi yaitu :

- (1) Proses Pembelajaran Guru sudah sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) namun dalam menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching terdapat kelemahan serta kekurangan pada aktivitas guru antara lain belum

memberi bimbingan kepada setiap kelompok secara merata hal ini guru masih terpaku pada kelompok yang menempati tempat duduk paling depan, sehingga kelompok yang duduk di belakang tidak mendapat bimbingan, hanya sesekali jika siswa ada yang bertanya. Guru belum memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk menjawab soal secara tertulis masih membiarkan anggota kelompok tergantung pada salah seorang yang aktif sehingga terjadi kesenjangan siswa, yang terlalu aktif sementara ada siswa yang terlalu pasif. Guru belum memberi kesempatan pada setiap kelompok berdiskusi dan menengahi perbedaan pendapat hal ini terjadi karena guru masih terlalu memberi kesempatan kepada yang aktif, motivasi guru terhadap siswa kurang sangat kurang sehingga hanya siswa tertentu yang aktif yang lain terdiam.

- (2) Aktivitas belajar siswa pada siklus belum menunjukkan kebaikan seperti yang diinginkan yaitu baru mencapai persentase 76.05% atau Kategori Tinggi. Tetapi perlu ada penegasan peraturan untuk itulah guru diharapkan mampu menjadi moderator dan memotivasi untuk melakukan kegiatan sesuai aturan yang berlaku. Pada siklus II hendaknya dihilangkan pretest ataupun postestnya karena soal yang dibuat anak banyak yang mengambil dari pretest.
- (3) Hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan ini terjadi karena anak cenderung menikmati permainan daripada pembelajaran, teori koneksitas Piaget bahwa stimulus akan mempengaruhi reaksi benar, jika kondisi dan situasi dalam keadaan ideal untuk itulah perlu dikondisikan sehingga siswa terstimulus, bereaksi dan tetap pada kondisi tujuan awal yaitu belajar.

2. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Siklus II

Tahap awal perencanaan penelitian dengan Model pembelajaran Quantum Teaching pada Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Program semester II (Lampiran 1) dan silabus Pembelajaran (Lampiran 2), yang kemudian menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran dan kisi kisi soal (lampiran 3), sebagai acuan untuk mengajar di kelas. Selain itu yang perlu dipersiapkan guru adalah lembar observasi aktivitas guru (lampiran 4), lembar observasi aktivitas siswa (lampiran 5), sebagai alat untuk

mengukur kemampuan siswa di akhir siklus I diadakan soal test (lampiran 6), sebagai alat ukur kemampuan siswa dan pemahaman siswa atas materi yang dipelajari.

b. Proses Pelaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran Quantum

Teaching Siklus II

1) Pertemuan pertama (15 April 2009)

Proses kegiatan dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dalam siklus 4, dilaksanakan berdasarkan Rencana Persiapan Pembelajaran 4 (RPP 4). Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi tanya jawab secara klasikal berdasarkan pengalaman siswa sehari-hari yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan dibahas sebagai usaha menumbuhkann minat siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran.

Proses selanjutnya dibentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 anggota dan diberi kesempatan untuk menentukan ketua dan sekretarisnya. Setelah terbentuk diberi kesempatan mempelajari materi yang ditentukan dari buku atau sumber lain yang berkaitan, untuk kemudian setiap anggota kelompok membuat 1 soal pada secarik kertas melipatnya menjadi seperti sebuah bola dan dilemparkan kekelompok lain dengan diiringi lagu hari merdeka secara bergantian. Setelah 2 menit aksi melempar, lagu dihentikan, demikian juga aksi lempar dihentikan dan setiap anggota kelompok wajib menjawab soal pada gulungan yang mereka dapat (diusahakan bukan buatan sendiri) untuk kemudian dikerjakan selama 5 menit.

Hasil jawaban tiap kelompok dibacakan wakilnya untuk didiskusikan bersama kelompok lain, guru menegaskan setiap pertanyaan dan menuliskan di papan tulis, berikut beberapa jawaban hasil diskusi siswa, demikian juga guru memberikan score pada setiap kelompok untuk menentukan pemenang.

Guru merangkumkan hasil diskusi kemudian memberi kesempatan kepada siswa mencatat pada buku masing-masing, guru mengajak siswa merayakan diskusi dengan menyanyikan lagu-lagu perjuangan, kemudian mengumumkan juara untuk mendapat reward berupa pembebasan piket, sementara sebagai konsekuensi kelompok dengan skor terendah wajib berpiket membersihkan ruangan.

Kegiatan akhir siswa diberi tugas untuk mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, siswa boleh mencari sumber dari buku, koran majalah atau internet yang ada di sekolah.

2) Pertemuan Kedua (20 April 2009)

Pada pertemuan kedua siklus II guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5 (RPP 5) menggunakan model pembelajaran yang sama. Langkah awal adalah apersepsi yaitu mengaitkan materi yang lalu dengan yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan pretest tentang materi yang akan diajarkan sebanyak 2 soal uraian dalam waktu 5 menit. Mengumpulkannya kemudian menyuruh siswa mempelajari bab yang akan diajarkan .

Guru menyuruh siswa berkumpul dengan kelompoknya dan memanggil ketua kelompok untuk menerima penjelasan materi, menyuruh ketua kelompok kembali dan menjelaskan kepada kelompoknya. Guru membagikan kertas untuk menulis soal, setiap anggota kelompok menulis 1 soal dari materi yang dibacanya, selanjutnya dengan diiringi lagu Halo-Halo Bandung siswa main lempar-lempar bola soal. Begitu lagu berhenti setiap anggota kelompok mengambil lembar soal (diusahakan bukan milik sendiri) mendiskusikan dengan anggota kelompoknya menjawab dalam waktu 5 menit.

Guru memberi kesempatan setiap wakil kelompok membacakan jawaban dan mendiskusikan dengan teman sekelas, guru menegaskan persoalan dan menuliskan jawaban siswa dan memberi skor setiap jawaban kelompok, jika terjadi perbedaan pendapat masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempertahankan sesuai dengan sumber yang dipelajari, kemudian guru menyimpulkan pendapat dan merangkumkan di papan, siswa diberi kesempatan untuk mencatat pada buku catatan masing-masing.

Mengumumkan Kelompok Peraih skor tertinggi untuk mendapat kartu bebas piket sementara yang terendah membersihkan dan merapikan ruangan. Guru menenangkan kelas, setelah kondisi tenang guru memberikan postest, mengumpulkan kemudian membahas bersama-sama. Berikutnya merayakan pertemuan dengan lagu Hari Merdeka, menugaskan siswa untuk mencari informasi mengenai pelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya boleh dari buku, internet, koran, majalah atau sumber lain menutup

pembelajaran.

3) Pertemuan Ketiga (22 April 2009)

Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan menggunakan Rencana Persiapan Pembelajaran 6 (RPP 6) yang sudah dipersiapkan, diawali dengan pertanyaan lisan tentang tugas yang sudah dipelajari di rumah dari sumber manapun termasuk pengalaman pribadi siswa. Sebagai usaha menanamkan kebiasaan belajar.

Proses pembelajaran berikutnya adalah menyuruh anak berkumpul dengan anggota kelompoknya. Memanggil ketua kelompok menjelaskan materi untuk dipelajari selama 15 menit, ketua kelompok kembali kekelompoknya menjelaskan kepada temanya. Setiap anak disuruh membuat 1 soal guru melakukan bimbingan dengan berkeliling kesetiap kelompok, memberi motivasi dan penjelasan seperlunya atas pertanyaan yang muncul dari kelompok dan jika dipandang perlu bisa menjadi pertanyaan umum guru menjelaskannya secara klasikal.

Guru menyuruh siswa bermain dalam lempar soal dengan diiringi lagu-lagu perjuangan untuk menumbuhkan semangat bertanding sebelumnya dijelaskan bahwa ada reward dan Punished. Pelaksanaan Lempar bola soal 3 menit, dihentikan dan setiap kelompok wajib mendapat satu bola soal yang dibuat temannya untuk kemudian mengerjakannya dalam waktu 5 menit. Berikutnya wakil kelompok membacakan jawabannya dalam forum diskusi kelas. Guru menjadi Moderator.

Selama berlangsung diskusi guru membantu mempertegas Persoalan, membantu menyimpulkan jawaban kemudian memberi penilaian dan sekaligus merangkumkannya dalam bentuk catatan .

Setelah menutup diskusi dan menentukan pemenangnya maka guru menyuruh siswa kembali ketempat duduk masing-masing memberikan petunjuk bahwa akan diadakan test secara perorangan sebanyak 5 soal uraian bagi yang berhasil mendapat nilai 85 ke atas mendapat hadiah.

Guru membagikan soal dan siswa mengerjakan dengan tenang selama 15 menit.

Mengumpulkan dan merayakannya dengan lagu-lagu perjuangan. Guru mengingatkan kembali tugas yang dilakukan siswa untuk pertemuan berikutnya. Menutup pelajaran.

c. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh guru dan

observasi dilakukan oleh Observer pada siklus I maka dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus I dan mengacu pada indikator penelitian.

Pada Siklus II ini diusahakan semaksimal mungkin ada perbaikan atas kelemahan-kelemahan pada siklus I dan meningkatkan kelebihan yang ada, baik Aktivitas Guru maupun aktivitas siswa. Sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang Optimal khusus untuk guru pemerataan, bimbingan, penjelasan, motivasi kepada siswa perbaikan stimulus.

1) Aktivitas guru

Aktivitas guru pada siklus II mencapai 83.33 atau kategori Sangat sempurna melebihi target indikator kinerja yaitu 75 %, Namun tetap perlu ditingkatkan lagi. Terlebih pada point – poin yang masih mendapat nilai 75 % yaitu pada Terlibat dalam pembentukan kelompok, Memberikan Tugas dengan jelas Kepada setiap kelompok, Memberi bimbingan kepada setiap kelompok secara merata, Mengatur jalannya permainan edukatif yang sudah ditentukan, Memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk menjawab soal secara tertulis, Mengatur jalannya diskusi kelompok.

Tabel 4.4 Rata-rata persentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Penggunaan Model pembelajaran Quantum

Teaching Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus II						Rata-rata %
		Pertemuan						
		1		2		3		
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	Menyampaikan Tujuan pembelajaran	3	75	3	75	4	100	83.33
2	Terlibat dalam pembentukan kelompok	3	75	3	75	3	75	75
3	Memberi kesempatan siswa berdemokrasi dalam menentukan ketua kelompok	3	75	4	100	4	100	91.67
4	Memberikan Tugas dengan jelas Kepada setiap kelompok	3	75	3	75	3	75	75
5	Memberi bimbingan kepada setiap kelompok secara merata	3	75	3	75	3	75	75
6	Mengatur jalannya permainan edukatif yang sudah ditentukan	3	75	3	75	3	75	75
7	Memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk menjawab soal secara tertulis	3	75	3	75	3	75	75
8	Mengatur jalannya diskusi kelompok	3	75	3	75	3	75	75
9	Guru mempertegas persoalan yang dibacakan siswa	3	75	4	100	4	100	91.67
10	Memberi kesempatan pada setiap kelompok berdiskusi dan menengahi perbedaan pendapat	3	75	3	75	4	100	83.33
11	Menyimpulkan hasil diskusi bersama dengan siswa	2	50	3	75	4	100	75
12	Memberikan Rangkuman untuk dicatat siswa	4	100	4	100	4	100	100
13	Memberi penguatan	3	75	3	75	4	100	83.33
	Jumlah /rata rata	39	75	42	80.77	46	88.46	81.41
	Kategori	Sempurna		Sempurna		Sangat Sempurna		Sangat Sempurna

Sumber: data olahan lampiran 6.4, 6.5, dan 6.6

2) Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada pembelajaran dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siklus II

N O	Aktivitas Siswa	Siklus II						Rata-rata %
		Pertemuan						
		1		2		3		
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	
1	Memperhatikan penjelasan guru	27	90	27	90	28	93.3	91.11
2	Aktif dalam pembentukan kelompok	28	93.33	28	93.33	28	93.3	93.33
3	Mengerjakan tugas	22	73.33	22	73.33	25	83.3	76.66
4	Aktif dalam kelompoknya	23	76.67	24	80	25	83.3	80
5	Terlibat dalam permainan edukatif	28	93.33	28	93.33	28	93.3	93.33
6	Mengerjakan Soal secara tertulis berdiskusi dengan kelompoknya	27	90	25	83.33	27	90	87.78
7	Terlibat dalam diskusi kelas	27	90	27	90	27	90	90
8	Terlibat dalam penyimpulan jawaban bersama guru	25	83.33	25	83.33	25	83.33	83.33
9	Mencatat Rangkuman yang diberikan	30	100	30	100	100	100	100
	Jumlah	237	87.78	237	87.41	343	89.99	88.39
	Kategori	Sangat Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat tinggi

Sumber data lampiran 5

3) Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.6 Interval Ketuntasan Hasil Belajar Siswa siklus II Pada Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching

NO	Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	< 70	2	6.67 %	Tidak tuntas
2	≥70	28	93.33%	Tuntas

Sumber data olahan lampiran 6

4) Refleksi Siklus II

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung dianalisa, berdasar dari analisa maka guru dan Observer melakukan refleksi untuk menentukan. Untuk menentukan keberhasilan dari refleksi maka diperoleh hasil analisa data observasi dari data observasi sebagai refleksi yaitu :

- (1) Proses Pembelajaran Guru sudah sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dan Indikator Kinerja sehingga nampak perbaikan yang signifikan yaitu mencapai rata-rata 81.41% atau kategori sangat tinggi.
- (2) Aktivitas belajar siswa pada siklus II juga menunjukkan perbaikan seperti yang diinginkan yaitu mencapai persentase 88.39% atau dalam kategori sangat tinggi pada komponen Aktif dalam kelompoknya mencapai nilai rata anggota kelompok aktif sudah tidak tergantung pada salah seorang teman yang dianggap pandai sehingga jawaban sudah merupakan hasil kelompok bukan didominasi kawan yang pandai dan aktif jadi pemerataan jawaban nampak. Pada komponen 6 (Mengerjakan Soal secara tertulis berdiskusi dengan kelompoknya) mencapai ini terjadi karena yang menulis hanya sekretaris dan yang mengerjakan sudah setiap anggota kelompok kekompakan kelompok terlihat. Pada Komponen 9 (Terlibat dalam penyimpulan jawaban bersama guru) mencapai nilai persentase ini terjadi bahwa anak sudah mempunyai kepercayaan diri kurang ketergantungan kepada guru, bagi mereka guru bukanlah satu-satunya jawaban yang mutlak benar, mereka mempunyai data dan sumber lain mereka menganggap guru sebagai sumber hidup yang dapat menjadi pertimbangan sudah, ada keterbukaan antara siswa dan guru. Mereka bersama - sama sadar bahwa guru bukanlah gantungan utama, mereka menganggap guru sebagai moderator dan berani mengemukakan pendapat mereka dari sumber yang lain, sudah tertanamkan bahwa

perbedaan pendapat bukanlah yang tabu tetapi untuk saling melengkapi, sebab di sinilah letak nilai-nilai sikap sosial yang harus dikembangkan, menghargai perbedaan pendapat sekecil apapun, menyatukannya menjadi perbendaharaan pendapat yang akan saling memperkaya pengetahuan .

Pembahasan

Terjadi Peningkatan aktivitas siswa setelah penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching, hal ini terjadi karena siswa merasa belajar sesuai dengan alamnya sehingga ia seperti sedang bermain walau sebenarnya adalah belajar, dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching siswa merasa bahwa Pembelajaran yang ia terima menyenangkan, mereka terbawa untuk menumbuhkan semangat belajar, Mengalami Pembelajaran yang ringan seberat apapun pelajaran itu, mereka terbiasa menamai setiap hal yang dijumpai, alami sehingga pengendapan materi lebih baik, mereka juga mendemonstrasikannya, mengulangi, dan merayakan. Mereka merasa dihargai sekecil apapun hasil yang ia buat, sehingga mereka termotivasi untuk lebih berusaha menjadi lebih baik.

Berikut adalah tabel perbandingan aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II, perbandingan Aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II serta hasil belajar siswa, untuk memperjelas keberhasilan Perbaikan.

Tabel 4.7 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	I	1	51.92	Tidak sempurna
		2	65.38	Sempurna
		3	69.23	Sempurna
		Rata-rata persentase		62.20
2	II	1	75	Sempurna
		2	80.77	Sangat sempurna
		3	88.46	Sangat sempurna
		Rata-rata persentase		81.41

Aktivitas belajar siswa pada siklus I belum dapat dikatakan memenuhi kriteria keberhasilan umum, pada siklus II sudah ada perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa seperti

tabel berikut:

Tabel 4.8 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas siswa	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	24	80	27.33	91.11
2	Aktif dalam pembentukan kelompok	24.33	81.11	28	93.33
3	Mengerjakan tugas	18.33	61.11	23	76.66
4	Aktif dalam kelompoknya	18.67	62.22	24	80
5	Terlibat dalam permainan edukatif	24.33	81.11	28	93.33
6	Mengerjakan Soal secara tertulis berdiskusi dengan kelompoknya	24.33	81.11	26.33	87.78
7	Terlibat dalam diskusi kelas	25	83.33	27	90
8	Terlibat dalam penyimpulan jawaban bersama guru	16.33	54.44	25	83.33
9	Mencatat Rangkuman yang diberikan	30	100	30	100
Jumlah		205.32	76.05	238.66	88.39
Kategori		Tinggi		Sangat tinggi	

Hasil Evaluasi belajar siswa pada siklus I belum memenuhi Kriteria ketuntasan Klasikal yang diharapkan, setelah adanya perbaikan maka terjadi peningkatan pada siklus II. Demikian adalah Tamel perbandingan antar hasil belajar siklus I dengan siklus II.

Tabel 4.9 Rata-Rata Persentase Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	1	≥ 70	24	80	Tuntas
2		< 70	6	20	Tidak tuntas
3	2	≥ 70	28	93.33	Tuntas
4		< 70	2	6.67	Tidak tuntas

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 orang siswa dari 30 atau 80% dalam kategori tuntas sedang 6 siswa atau 20% dalam kategori tidak tuntas .Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 28 siswa tuntas atau 93.33% siswa dan 2 siswa atau 6.67% tidak tuntas. Hal ini terjadi karena semua faktor pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching .

Jadi hali ini sesuai dengan hipotesis yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu dengan penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching ada peningkatan hasil belajar IPS yang signifikan . Degan demikian hipotesis tersebut terbukti kebenarannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada siklus I dan II dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini dapat disimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Skor Aktivitas guru pada Siklus I rata-rata 62.20% sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 81.41% mengalami peningkatan 19.21%.
2. Skor aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan sebagai berikut, pada Siklus I tercatat aktivitas pertama 64.44% pertemuan kedua 75.78% Mengalami peningkatan 11.34%, dan pertemuan Ketiga 87.78% dari pertemuan kedua dan ketiga mengalami peningkatan 12.00%. Dan pada Siklus II pertemuan pertama 87.78% pertemuan II 87.41% mengalami penurunan 0.37%, pada pertemuan III 89.99%, dari pertemuan II 87.41% mengalami peningkatan 2.58% menjadi kategori sangat sempurna, sehingga pada Siklus II rata-rata peningkatan aktivitas adalah 0.74%.
3. Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan untuk setiap siklusnya, jika diamati maka terdapat peningkatan persentase hasil tes secara klasikal dari siklus I 80% tuntas sedang

siklus II 93,33% tuntas jadi terdapat peningkatan sebesar 13,33% (tiga belas koma tiga tiga).

4. Hipotesis mengatakan bahwa akan ada peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran dengan Model pembelajaran Quantum Teaching benar bahkan bukan hanya hasil belajar yang meningkat tetapi proses pembelajaran juga dapat ditingkatkan kearah siswa sebagai pusat pembelajaran (*Student centered*) bukan guru sebagai pusat pembelajaran lagi (*teacher centered*).

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan pengalaman guru dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat kiranya disarankan :

1. Dalam proses pembelajaran guru supaya mengupayakan penggunaan berbagai metode untuk peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran, sehingga peningkatan hasil belajar dapat terjadi .
2. Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching hanyalah merupakan salah satu model pembelajaran, masih banyak lagi model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran kreatif dan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, namua guru hendaknya jeli menggunakan model-model pembelajaran maupun metode pembelajaran agar sesuai dengan kharakter siswa dan sarana prasarana yang ada.
3. Penelitian ini sudah mencapai sempurna namun perlu dilanjutkan oleh peneliti lain dengan model yang sama sehingga akan didapatkan temuan yang lebih baik lagi untuk mencapai kemajuan pendidikan di masa akan datang.

Daftar Pustaka

- Bobbi De Porter. 2002. *Quantum Teaching*. Boston: Allyn Bacon.
- Depdiknas. 2001. **Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah**. Jakarta: Depdiknas 2002
- Falah Yunus.2009. *Quantum Teaching Dalam Melejitkan Prestasi*. (www.qeucities.com/guruvalah)
- Indra Jati Sidi. 2004. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya ([Http:// id. Wikipedia.Org/wiki/taksonomi_bloom](http://id.Wikipedia.Org/wiki/taksonomi_bloom).)

Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar, dan MI. Jakarta: Depdiknas 2006

Puskur Balitbang Depdiknas. 2003. *Model-model Pembelajaran Efektif.* (www.puskur_balitbang_depdiknas.com).update 28 Agustus 2007.

Quantum Teaching (<http://id.shvoong.com/books/self-improvement/1872026-quantum-Teaching>) Update 21 Juli 2009

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas

Supardi, Suhardjono, Suharsimi Arikunto, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suryosubroto.B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tim MKDK IKIP Semarang. 1990. *Psikologi Belajar.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Trimo.2008. *Aplikasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam pelajaran Sejarah SD.* (<http://pps.upi.edu/org/abstrakthesis/abstrakpk/abstrakpk04.html>). update 28 Agustus 2008.

Tintin Heryatin. 2004. *Pengembangan Model Pembelajaran Quantum dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Rangka Pengembangan Kurikulum Berbasis Sekolah.* Hasil Penelitian. (<http://pps.upi.edu/org/abstrakthesis/abstrakpk/abstrakpk04.html>). update 28 Agustus 2007.

Zainal Aqib. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru.* Bandung: Yrama Widya.